

## SRENGTHENING CHILDREN'S CHARACTER THROUGH SONG BASED OF CULTURE

**Tuti Tarwiyah Adi**

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: [tutitas22@gmail.com](mailto:tutitas22@gmail.com)

**Abstract:** *The background of the research is the lack of children's songs that contain character values as well as culture-based. Culture-based children's songs, apart from being able to educate, can also shape and strengthen children's character which is very much needed during the pandemic and welcomes the era of society 5.0. The purpose of this study was to identify and analyze children's songs that contain cultural-based character values. Data collection from books, youtube, and other related sources. The method used is descriptive qualitative with an emphasis on literature study. The results showed that from 55 children's songs collected and analyzed, at least each song contained two aspects of character values. Furthermore, ten songs were selected that contain the most elements of character values, which on average have at least 5 aspects of character values. The songs are Ride the Delman, See My Garden, The Shepherd Child, Plant Corn, Take the Train, Becak, Go To The Sea, Uncle Comes, Wake Up, and Go To Study. There are only six songs that really contain cultural values, especially local wisdom, namely: I am a Shepherd Child, Becak, Beramai to the Sea, Ride Delman, Ride the Train, and Uncle comes. The government must promote the socialization of songs containing character values as well as promote the creation of children's songs containing cultural-based character education which is very much needed today to strengthen children's character while preserving Indonesia's cultural wealth.*

**Keywords:** *Song, Song, Character, Culture*

**Abstrak:** Penguatan Karakter Anak melalui nyanyian berbasis budaya dilakukan karena minimnya lagu anak bermuatan nilai karakter berbasis budaya. Nyanyian anak berbasis budaya, selain dapat mencerdaskan, juga dapat membentuk sekaligus memperkuat karakter anak yang sangat dibutuhkan pada masa pandemi dan menyongsong era society 5.0. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis nyanyian anak yang mengandung nilai karakter berbasis budaya. Pengumpulan data diambil dari buku, youtube, dan sumber lain yang terkait. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penekanan pada studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan dari 55 lagu anak yang dikumpulkan dan dianalisis setidaknya setiap lagu mengandung dua aspek nilai karakter. Selanjutnya dipilih sepuluh lagu yang terbanyak mengandung unsur nilai karakter yang rata-rata minimal memiliki 5 aspek nilai karakter. Lagu-lagu tersebut adalah Naik Delman, Lihat Kebunku, Anak Gembala, Menanam Jagung, Naik Kereta Api, Becak, Beramai-Ramai ke Laut, Paman Datang, Bangun Tidur, dan Pergi Belajar. Adapun lagu yang benar-benar berisi nilai budaya terkhusus kearifan lokal hanya ada enam lagu, yaitu: Aku Anak Gembala, Becak, Beramai ke Laut, Naik Delman, Naik Kereta Api, dan Paman datang. Pemerintah harus menggalakkan sosialisasi lagu-lagu bermuatan nilai karakter juga menggalakkan penciptaan lagu anak bermuatan pendidikan karakter berbasis budaya yang sangat dibutuhkan pada masa kini untuk memperkuat karakter anak sekaligus melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

**Kata Kunci:** Lagu, Nyanyian, Karakter, Budaya

## PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi keprihatinan akan masalah-masalah seputar pendidikan anak di masa pandemi Covid 19. Banyak informasi bahkan peneliti mendapat info langsung berupa keluhan para orangtua yang harus mendampingi anak-anaknya belajar dengan daring. Anak-anakpun uring-uringan akibat gaya membimbing orangtua yang tidak seperti guru. Banyak permasalahan yang sangat berpengaruh pada berbagai sendi kehidupan anak. Pemaksaan penggunaan gadgetpun memiliki dampak yang sangat besar pada anak jika tidak didampingi orangtua. Anak-anak menjadi lebih akrab dengan hal-hal di luar lingkungan budayanya. Anak-anak menjadi tertutup karena asik dengan dunia gadgetnya. Oleh karena itu, anak-anak memerlukan penguatan karakter dalam menghadapinya termasuk tantangan yang di era 5.0 yang memiliki banyak kemudahan namun juga kekurangan karena perlu membekali anak dengan karakter kuat sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum 2013 tentang Muatan lokal. Anak perlu diberi penguatan akan nilai-nilai kearifan lokal dengan cara menyenangkan. Salah satu caranya adalah menggunakan media yang sangat dekat dengan kehidupan anak yaitu nyanyian.

Namun, yang jadi masalah adalah dengan masuknya era 5.0, semakin canggih teknologi, semakin mudah anak-anak mengakses budaya luar termasuk lagu-lagu yang belum tentu sesuai dengan budaya Indonesia khususnya budaya lokal. Sementara lagu anak di Indonesia banyak. Oleh karena itu perlu diteliti nyanyian anak apakah berisi nilai karakter dan dapat menguatkan karakternya khususnya dalam menghadapi masa kini dan mendatang? Apakah di antara lagu-lagu anak yang ada memiliki nilai pendidikan karakter, juga memiliki aspek budaya berkearifan lokal?

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan penekanan pada studi literatur. Data dikumpulkan melalui youtube dengan mengumpulkan lagu anak yang memiliki nilai pendidikan karakter sebanyak 55 lagu. Lagu-lagu tersebut dianalisis kandungan nilai pendidikan karakternya. Selanjutnya dipilih sepuluh lagu dengan nilai pendidikan karakter tertinggi untuk dianalisis aspek nilai budayanya. Nilai budaya dalam penelitian ini hanya dibatasi terkait nama-nama tempat bersejarah dan nama-nama khas bernilai kearifan lokal Jakarta yaitu Betawi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui musik adalah alat yang dapat membantu anak mengekspresikan dan melepaskan emosi serta belajar bekerja sama dan mendengarkan (Goode, 2005: 217). Sementara yang dimaksud dengan lagu atau nyanyian adalah “*a relatively short musical composition for the human voice*” ([www.en.wikipedia.org/wiki/songs](http://www.en.wikipedia.org/wiki/songs)). Dalam laman berbeda dikatakan bahwa *song is short and usually simple piece of music, for voice with or without instrumental accompaniment.* (Webster dalam <http://www.merriam-webster.com/concise/song>).

Sheppard menjelaskan bahwa bernyanyi berfungsi sebagai kondisi transisi antara vokalisasi pada primata dan berbicara (Sheppard, 2007:7). Selanjutnya Paul menjelaskan tentang manfaat musik dalam pembelajaran yaitu: “*Songs add a whole dimension to children’s classes and make it easier for children to remember words and pattern and natural chunks of language.* (David Paul, 2003 :58). Melalui nyanyian, dapat diperkenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter yang akan menguatkan karakter anak dengan cara menyenangkan. Dengan nyanyian dapat mencerdaskan anak dengan cara mudah. Campbell dalam Tarwiyah (2007) menyatakan bahwa anak yang diperkenalkan dengan nyanyian akan membuat semakin cerdas nantinya.

Demikian juga Hidayat dalam bukunya menjelaskan metode perkembangan moral terdiri dari: 1) Bercerita; 2) Karyawisata; 3) Bernyanyi (Hidayat, 2020:79). Kodaly dan Orff dalam Sheppard bahwa sebagai komposer yang peduli pada pembelajaran musik bagi anak, mereka berdua sangat menyarankan pemanfaatan musik tradisi untuk diperkenalkan kepada anak sedini mungkin (Tarwiyah, 2009:42). Mereka menekankan bahwa musik yang timbul secara alamiah dari kultur dan lingkungan seorang anak memegang kunci dalam pengembangan kepribadian dan karakter anak. Jadi memang tidak dapat dipisahkan dengan budaya.

Sumardjan dan Soemardi (1964:113) mendefinisikan tentang kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. EB Taylor dalam Soemarjono Soekanto (2005:172) dalam bukunya *Primitive Culture* (1871) mendefenisikan kebudayaan sebagai keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kuntjaraningrat membagi kebudayaan menjadi unsur-unsur yang terdiri dari sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian serta sistem teknologi dan peralatan.

*Dimana bumi dipijak, disana langit dijunjung.* Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pengetahuan yang bernilai khusus ke-Indonesia-an bahkan khusus ke\_Jakarta-an yang harus diketahui, dipahami, dan diapresiasi anak-anak. Hal ini menjawab keputusan pemerintah melalui PERMENDIKBUD Nomor 74 Tahun 2013 tentang Muatan Lokal. Bahkan di Jakarta ditindaklanjuti dengan PERGUB DKI Jakarta Nomor 89 Tahun 2018 tentang Kurikulum Muatan Lokal yang diturunkan lagi melalui melalui KEPDIS DKI Jakarta No. 1114 Tahun 2018 tentang Standar Isi Muatan Lokal Kurikulum 2013 Jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Mengacu pada hal ini, maka yang dimaksud dengan budaya adalah kekhasan lirik lagu bermuatan kearifan lokal yang ada di Jakarta.

Pentingnya muatan lokal sebagai pembentuk karakter tak dapat dinafikan. Salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah dengan membangun karakter bangsa. (Arnie Fajar, dkk., 2012:1). Foerster dalam Doni Koesoema, menjelaskan bahwa karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. (Doni Koesoema A, 2007:15). Secara terminologi, karakter berarti pribadi jiwa yang menyatakan dirinya dalam segala tindakan dan pernyataan dalam hubungannya dengan bakat pendidikan, pengalaman dan alam sekitar. Sejalan dengan ini Kosim, M. (2017: 94-106) menjelaskan bahwasanya terdapat lima nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk diterapkan di sekolah antara lain seperti nilai religius, nasionalis, integritas, gotong royong dan mandiri (Kosim, 2017, hlm. 96).

Lickona dalam Tarwiyah menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang akan efektif jika menggabungkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). (2011:5). Ketiga hal tersebut dapat dilatihkan melalui nyanyian yang liriknya berisikan nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai karakter dimaksud sebagaimana dalam Tarwiyah (2002) adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.

Berdasar data di lapangan dikumpulkan 55 lagu/nyanyian yang berisi nilai pendidikan karakter. Data yang didapat merupakan lagu anak yang sampai saat ini masih dikenal di kalangan masyarakat. Adapun ke-55 lagu tersebut adalah: 1). Du Di Dam, 2). Begini Begitu, 3). Katanya, 4). Kring Kring Ada Speda, 5). Aku Suka Membaca, 6). Naik Naik ke Puncak Gunung, 7). Bangun Tidur, 8). Pelangi-Pelangi, 9). Anak Indonesia, 10). Balonku, 11). Naik Sepeda, 12) Naik Delman, 13). Tik Tik Bunyi Hujan, 14). Lihat Kebunku, 15). Anak Gembala, 16). Si Kodok, 17). Menanam Jagung, 18). Layang Layang, 19). Naik Kereta Api, 20). Nama-Nama Hari, 21). Naik Becak, 22). Beramai ke Laut, 23). Aku Anak Indonesia, 24). Kupu-Kupu, 25). Paman Datang, 26). Lagu Gembira, 27). Bangun Tidur, 28). Anak Kambing Saya, 29). Bumiku Indonesia, 30). Nenek Moyangku, 31). Dari Sabang Sampai Merauke, 32). Lihat Kebunku, 33). Pergi Belajar, 34). Kalau Kau Suka, 35). Dua Mata Saya, 36). Kepala Pundak Lutut Kaki. 37). Kelinciku, 38). Kasih Ibu, 39). Hymne Guru, 40). Desaku, 41). Burung Kakak Tua, 42). Rasa Sayange, 43). Jumpa Lagi, 44). Nina Bobo, 45). Cita-Citaku, 46). O Amelia, 47). Aku Suka Membaca, 48). Peramah dan Sopan, 49). Bangun Pagi, 50). Sayang Semuanya, 51). Libur Telah Tiba, 52). Menanam Jagung, 53). Kasih Ibu, 54). Desaku, dan 55). Burung Kutilang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 55 lagu tersebut, didapat data setidaknya setiap lagu memiliki 2 nilai karakter. Selanjutnya dari lagu-lagu tersebut dipilih Sepuluh lagu yang memiliki nilai pendidikan karakter minimal 5 aspek.

Berikut hasil analisis nilai karakter yang terdapat pada sepuluh lagu tersebut, yaitu:

## 1. Anak Gembala ciptaan A.T Mahmud

*Aku adalah anak gembala,  
selalu riang serta gembira  
Karena aku senang bekerja,  
tak pernah malas ataupun lengah  
Tra la la la la la la, tra la la la la la la la la  
Setiap hari kubawa ternak,  
ke padang rumput di kaki bukit  
Rumputnya hijau subur dan banyak,  
ternakku makan tak pernah sedikit  
Tra la la la la la la, Tra la la la la la la la la*

Lagu ini memiliki 8 aspek nilai yaitu cinta damai, bersahabat, berkerja keras, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, kreatif, dan rasa ingin tahu. Aspek cinta damai dan

bersahabat dikuatkan pada lirik “*aku adalah anak gembala, selalu riang serta gembira*”. Aspek kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab anak ada pada lirik: “*karena aku rajin bekerja, tak pernah malas ataupun lengah*”. Selain itu aspek disiplin, peduli lingkungan, dan rasa ingin tahu anak juga dikuatkan pada lirik: “*setiap hari kubawa ternak, ke padang rumput di kaki bukit*”. Melalui lirik lagu, anak belajar tentang kreativitas membuat kata berrima sebagaimana ditunjukkan lirik bait 1: a,a,a,a; Reff: a,a; dan bait 2: a,b,a,b.

Lagu ini berisi nilai budaya lokal tentang kehidupan masyarakat di Jakarta dan Indonesia pada zaman dahulu yang berprofesi sebagai petani yang umumnya juga beternak. Istilah budayanya untuk membawa ternak ke ladang adalah “*menggembala*” yang dalam bahasa Betawi disebut “*ngangon*”.

## 2. Becak ciptaan Ibu Soed

*Saya ingin tamasya berkeliling kliling kota  
Hendak melihat-lihat keramaian yang ada  
Saya panggilkan becak kereta tak berkuda  
Becak, becak, coba bawa saya  
Saya duduk sendiri sambal mengangkat kaki  
Melihat dengan asik ke kanan dan ke kiri  
Lihat becakku lari bagaikan tak berhenti  
Becak, becak, jalan hati-hati*

Lagu ini memiliki 5 aspek nilai yaitu mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan kreatif. Aspek karakter mandiri dan rasa ingin tahu anak dapat terbentuk melalui lirik: “*saya ingin tamasya berkeliling kliling kota...*” dan lirik “*saya duduk sendiri sambal mengangkat kaki*”. Karakter bersahabat dan peduli lingkungan dapat dikuatkan melalui lirik “*saya panggilkan becak*” dan “*becak, becak coba bawa saya*”. Aspek kreatif dapat dikuatkan melalui bentuk lagu yang berrima sebagai berikut yaitu bait 1: a,a,a,a; dan bait 2: a, a, a, a. Melalui lagu ini secara budaya di Jakarta tempo anak menjadi tahu ada kendaraan yang bernama becak.

Lagu ini berisi nilai budaya lokal tentang transportasi di Jakarta sebagai transportasi pelengkap pada masa yang lalu yaitu *becak*.

## 3. Beramai-ramai ke Laut/Nenek Moyangku ciptaan Ibu Soed

*Nenek moyangku orang pelaut  
Gemar mengarung luas Samudra  
Menerjang ombak tiada takut  
Menempuh badai sudah biasa.*

*Angin bertiup layar terkembang  
Ombak berdebur di tepi pantai  
Pemuda berani bangkit sekarang  
Ke laut kita beramai-ramai.*

Lagu ini memiliki 8 aspek nilai yaitu semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab, peduli lingkungan, bersahabat, menghargai prestasi, peduli social, dan kreatif. Penguatan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab dapat distimulasi melalui lirik “*pemuda berani bangkit sekarang*”. Penguatan karakter peduli lingkungan ada pada lirik “*angin bertiup layar terkembang Ombak berdebur di tepi pantai*”. Aspek peduli sosial dan bersahabat ada pada lirik “*ke laut kita beramai-ramai*”. Lirik menghargai prestasi dan bekerja keras ditunjukkan melalui lirik “*menerjang ombak tiada takut, menempuh badai sudah biasa*”. Keberanian ini diinspirasi dari keberanian nenek moyang yang pelaut. Penguatan karakter kreatif dapat terbentuk melalui lirik lagu yang terdiri dari dua bait dengan rima: bait 1: a, b, a, b; dan bait 2: a, b, a, b.

Lagu ini berisi nilai budaya lokal tentang profesi masyarakat di di Indonesia termasuk di Jakarta adalah sebagai pelaut. Melalui lagu ini pula anak dapat memahami dan bangga bahwa nenek moyang mereka dahulu adalah pelaut tangguh.

#### 4. Menanam Jagung ciptaan Ibu Soed

*Ayo kawan kita Bersama  
Menanam jagung di kebun kita  
Ambil cangkulmu, ambil pangkurmu  
Kita bekerja tak jemu-jemu  
Cangkul, cangkul, cangkul yang dalam  
Tanah yang longgar jagung ku tanam  
Beri pupuk supaya subur  
Tanamkan benih dengan teratur  
Jagungnya besar lebat buahnya  
Tentu berguna bagi semua*

Lagu ini memiliki 8 aspek nilai yaitu disiplin, bersahabat, bekerja keras, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, menghargai prestasi, dan kreatif. Aspek disiplin, bersahabat, peduli sosial, dan peduli lingkungan anak dapat dibentuk melalui lirik: “*Ayo kawan kita bersama menanam jagung di kebun kita*”. Aspek kerja keras dan tanggung jawab dapat dibentuk melalui lirik: “*cangkul cangkul cangkul yang dalam*”. Aspek menghargai prestasi dapat dibentuk melalui lirik: “*jagungnya besar lebat buahnya, tentu berguna bagi*

*semua*”. Melalui lirik lagu ini, anak mendapatkan pengetahuan baru terkait budaya bercocok tanam di Indonesia yang penggunaan alat cangkul dan pangkur. Melalui lagu ini, anak belajar berkreasi membuat kata berrima sebagaimana lirik lagu dari baris ke baris berbentuk: bait 1: a, a, b, b; Reff: a, a; dan bait 2: a, a, b, b.

Lagu ini berisi nilai budaya lokal tentang kehidupan masyarakat di Jakarta dan Indonesia umumnya yang masih banyak di awal kemerdekaan yang berprofesi sebagai petani contohnya dengan kegiatan menanam jagung. Secara budaya, anak belajar tentang alat yang digunakan untuk menggemburkan tanah yaitu *pacul* dan *pangkur*.

## 5. Naik Delman ciptaan Pak Kasur

*Pada Hari Minggu ku turut ayah ke kota  
naik delman istimewa ku duduk di muka  
Ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja  
mengendarai kuda supaya baik jalannya  
Tuk-tik-tak-tik-tuk tik-tak-tik-tuk tik-tak-tik-tuk  
Tuk-tik-tak-tik-tuk tik-tak suara s'patu kuda*

Lagu ini memiliki 6 aspek nilai karakter yaitu aspek kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Aspek kreatif nampak pada syair : “Ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja” menunjukkan daya kreatif anak dengan inisiatif duduk di depan agar lebih leluasa melihat pemandangan kota. Aspek kreatif juga nampak pada lirik: ”tuk tik tak tik tuk tik tak suara sepatu kuda” dimana dapat membangkitkan imaji anak membayangkan suara derap langkah kaki kuda. Aspek rasa ingin tahu, bersahabat, dan peduli sosial juga ditunjukkan melalui syair tersebut, dimana anak berusaha duduk dekat Pak Kusir untuk tahu lebih banyak dengan dimungkinkannya melakukan pembicaraan atau bertanya langsung pada pak Kusir yang sudah terbiasa mengendarai dan tahu banyak tentang kota. Aspek . tanggung jawab terdapat pada lirik: “mengendarai kuda supaya baik jalannya.” Penguatan karakter kreatif lainnya dapat distimulasi melalui syair lagu secara keseluruhan yang bentuk lagunya memiliki rima: a,a,a,a.

Lagu ini berisi nilai budaya lokal tentang alat transportasi pada zaman awal kemerdekaan yaitu delman.

## 6. Paman Datang ciptaan A.T. Mahmud

*Kemarin paman datang,  
Pamanku dari desa  
Dibawakannya rambutan pisang ,*

*dan sayur mayur segala rupa  
Bercita paman tentang ternaknya  
Berkembang biak semua  
Padaku Paman berjanji  
mengajak libur ke desa  
Hatiku girang tidak terperi  
terbayang sudah aku disana  
Mandi di sungai turun ke sawah  
Menggiring kerbau ke kandang*

Lagu ini memiliki 6 aspek nilai yaitu kreatif, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai. Aspek kreatif akan menginspirasi anak dengan bentuk lagu yang berrima. Lagu terdiri dari dua bait yang masing-masing terdiri dari 6 baris. Bait pertama berbentuk: a,b, a, b, a,a dan bait dua berbentuk: a, b,a,b, dan diakhiri dengan bentuk yang berbeda. Aspek karakter rasa ingin tahu anak dapat dikuatkan dengan lirik: “*hatiku girang tidak terperi*”. Aspek peduli lingkungan, peduli sosial, dan bersahabat ada pada lirik “*Pamanku dari desa, dibawakannya rambutan pisang dan sayur mayur segala rupa*”; “*padaku paman berjanji mengajak libur ke desa*”; “*mandi di sungai turun ke sawah menggiring kerbau ke kandang*”. Aspek cinta damai ditunjukkan lirik: “*padaku paman berjanji*”.

Lagu ini berisi pesan budaya bahwa dahulu pada umumnya di desa (yang kini telah juga menjadi kota), banyak sawah kebun dimana para orang tua otomatis banyak orangtua bertani sekaligus berternak.

## 7. Lihat Kebunku ciptaan Ibu Soed

*Lihat kebunku penuh dengan bunga  
Ada yang putih dan ada yang merah  
Setiap hari kusiram semua  
Mawar melati semuanya indah*

Lagu ini memiliki 5 aspek nilai yaitu aspek religius, bersahabat, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan kreatif. Aspek bersahabat dan religius ada pada lirik: “*lihat kebunku penuh dengan bunga*” dan “*mawar melati semuanya indah*”. Aspek peduli lingkungan dan tanggung jawab ada pada lirik: “*Setiap pagi kusiram semua*”. Aspek kreatif dikuatkan melalui bentuk lagu, yang lirik-liriknyanya berrima: a, a, a, a.

## 8. Naik Kereta Api ciptaan Ibu Soed

*Naik kereta api tut tut tut  
Siapa hendak turut  
Ke Bandung Surabaya  
Bolehlah naik dengan percuma  
Ayo kawanku lekas naik  
Kretaku tak berhenti lama*

Lagu ini memiliki 6 aspek nilai yaitu aspek disiplin, bersahabat/komunikatif, cinta damai, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Aspek bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial dapat dibentuk melalui lirik: “*naik kereta api tut tut tut, siapa hendak turut*” dan “*bolehlah naik dengan percuma*”. Aspek disiplin dapat terbentuk melalui lirik “*ayo kawanku lekas naik, kretaku tak berhenti lama.*” Melalui lirik lagu ini akan muncul rasa ingin tahu anak dan peduli lingkungannya yaitu pada lirik “*ke Bandung, Surabaya*”. Karakter kreatif akan dikuatkan juga dengan belajar membuat kata berrima sebagaimana lirik lagu empat baris awal yaitu: a,a,a,a.

## 9. Bangun Tidur ciptaan Pak Kasur

*Bangun tidur k uterus mandi  
Tidak lupa menggosok gigi  
Habis mandi kutolong ibu  
Membersihkan tempat tidurku*

Lagu ini memiliki 6 aspek nilai karakter yaitu mandiri, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan kreatif. Aspek karakter mandiri dan disiplin dapat dikuatkan melalui keseluruhan lirik Aspek peduli sosial dibangun melalui lirik “*habis mandi kutolong ibu*”. Aspek peduli lingkungan dikuatkan melalui lirik “*membersihkan tempat tidurku*”. Aspek tanggung jawab ada pada lirik “*habis mandi ku tolong ibu, membersihkan tempat tidurku*”. Melalui lagu ini juga akan menguatkan karakter kreatif anak belajar membentuk kalimat berrima sebagaimana lirik lagu ini yang berbentuk: a,a,b,b.

## 10. Pergi Belajar ciptaan Ibu Soed

*Oh ibu dan ayah selamat pagi  
Ku pergi belajar sampai Kau nanti  
Selamat belajar Nak penuh semangat  
Rajinlah belajar tentu Kau dapat  
Hormati gurumui sayuangi teman  
Itulah tandanya Kau murid Budiman*

Lagu ini memiliki 8 aspek nilai karakter yaitu mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, disiplin: kerja keras, kreatif, dan cinta damai. Aspek penguatan karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab, ditunjukkan pada lirik “*Oh ibu dan ayah selamat pagi, ku pergi belajar sampai kau nanti*”. Lirik itu menunjukkan aspek komunikatif, kedisiplinan, dan tanggung jawab belajar di sekolah. Lirik lain yang juga menguatkan karakter bersahabat dan komunikatif adalah “*hormati gurumu sayangi teman*”. Karakter cinta damai dikuatkan melalui lirik “*selamat belajar nak penuh semangat, rajin lah selalu tentu kau dapat*”. Karakter menghargai prestasi dan kerja keras dikuatkan melalui lirik “*rajinlah selalu tentu kau dapat*”. Penguatan karakter kreatif dapat terbentuk melalui lirik lagu berrima : ,a a, b, b, c, c.

Hasil analisis secara garis besar dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1.** Jumlah lagu anak bernilai kareakter

LAGU ANAK BERNILAI KARAKTER	JUMLAH
Lagu anak bernilai karakter (5-8 karakter)	10
Lagu anak berbasis budaya	6
Lagu anak bernilai 2-4 karakter	39
<b>TOTAL LAGU</b>	<b>55</b>



**Gambar 1.** Prosentase lagu anak berbasis karakter dan budaya  
(Sumber: Tuti Tarwiyah Adi,2021)

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari lagu anak-anak Indonesia dapat digunakan sebagai penguat karakter anak, Dari 55 lagu anak yang dianalisis, terdapat setidaknya setiap lagu anak Indonesia memiliki nilai karakter dua aspek. Dari 55 lagu tersebut ditetapkan sepuluh lagu yang bermuatan minimal lima nilai pendidikan karakter yang dapat menguatkan karakter anak. Kesepuluh lagu tersebut adalah: Anak Gembala, Becak, Beramai ke Laut, Menanam Jagung, Naik Delman, Paman Datang, Lihat Kebunku, Naik Kereta Api, Bangun Tidur, dan Pergi Belajar. Dari kesepuluh lagu hanya terdapat 6 lagu yang memiliki unsur budaya lokal. Atau setidaknya budaya secara umum. Adapaun keenam lagu tersebut yaitu: Anak Gembala, Becak, Beramai ke Laut, Menanam Jagung, Naik Delman, dan Paman Datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema . *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007
- Campbell, Don (2001). *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewantara, Bambang Sokawati. *Ki Hadjar Dewantara, Ayahku*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989
- Fajar, Arnie dkk. "Panduan Pendidikan Anti Korupsi Pada Pendidikan Karakter Tingkat SMA/SMK/SMLB 2012". Jakarta: Kemendikbud, 2012.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences: The Theory in Practise*, New York: Published by BasicBooks, 1993.
- Hidayat, O.S. (2020). Pendidikan karakter anak sesuai pembelajaran abad ke-21. Jakarta: Edura-UNJ.
- Manullang, B. (2013). Grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 1 -14.
- Bronson, Martha B. (1995). *The Right Stuff For Children Birth to 8. Selecting Play Materials To Support Development*. Washington: National Association for the Education.
- Kosim, M. (2017). Pendidikan karakter berbasis keislaman dan keindonesiaan. *Jurnal Al-Taujih*, 3(2)

- Nababan, 1995. Kearifan Tradisional dan Pelestarian Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Analisis CSIS: Kebudayaan, Kearifan Tradisional dan Pelestarian Lingkungan*. Tahun XXIV No. 6 Tahun 1995
- Rieber, L.P, (1996) "Seriously Considering Play: Designing Interactive Learning Environments Based on the Blending of Microworlds, Simulations and Games". *Educational Technology Research and Development*.
- Saputra, Yahya Andi. *Daur Hidup Adat Betawi*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2008
- Sheppard, Philip. *Music Makes Your Child Smarter, Terjemahan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Shinto B. Adelar (2000). *Teknologi dan Permainan Anak, sebuah Tips untuk Orangtua*. Buletin Anak Edisi No. 35 tahun X Februari 2000
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*, edisi pertama. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964.
- Stone, Sandra J., (2000), *Playing Kid's Curriculum*, USA: Good Year Books.
- Tarwiyah, Tuti. (2009) "Kandungan Kecerdasan Jamak dalam Permainan Anak Betawi yang Menggunakan Nyanyian". *Disertasi*. Jakarta: PPs UNJ, 2009.
- \_\_\_\_\_.(2014). "Kreativitas Cipta Lagu Anak: Upaya Pencerdasan Anak dan Pelestarian Budaya Betawi melalui Pantun dan Nyanyian). *Proseding Bunga Rampai UNJ Emas*. Jakarta: PPs. UNJ.
- (2013). "Kreativitas Penggunaan Lagu-Lagu Gambang Kromong dalam Pembelajaran Seni Budaya (Upaya Mensosialisasikan Bahasa Betawi sebagai Budaya Lokal di Jakarta)". Seminar Internasional Forum Kepelbagaian Bahasa di Borneo Brunei Darussalam, 29-30 Agustus 2013.
- \_\_\_\_\_. ((2008) "Lagu Klasik Betawi '(Lagu Dalem)': Suatu kajian tentang Keberadaan, Karakteristik, dan Kiat-kiat Mempelajarinya. *Laporan Penelitian*. Jakarta: FBS, Universitas Negeri Jakarta.
- \_\_\_\_\_.(2003) "Nilai-nilai Musik Betawi". *Laporan Penelitian*. Jakarta: FBS Universitas Negeri Jakarta.

- \_\_\_\_\_.(2009) “ Pengembangan Model Permainan Musik Betawi yang Menggunakan Nyanyian. Suatu Upaya Program Pembelajaran Musik Multiple Intelligences untuk Anak Usia Dini”. *Laporan Penelitian Hibah Strategis Nasional*. Jakarta: DIKTI.
- \_\_\_\_\_. (2007). “Pengembangan Program Pembelajaran Musik *Multiple Intelligences* untuk Anak Usia Dini”. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*. Jakarta: DIKTI..
- \_\_\_\_\_.(2013). ”Pengembangan Seni Gambang Rancag melalui Pembelajaran Pantun (Upaya Pelestarian Kesenian Tradisional Betawi Sebagai Aset Budaya Bangsa”. Seminar Internasional JBSI Universitas Negeri Jakarta.
- \_\_\_\_\_.(2012) “The Learning Of Gambang Kromong Using Peer Tutoring And Solfejio Technique (An Effort To Conserve And Socialize Local Culture Of Indonesia)”. 4<sup>th</sup> Fine Arts International Conference 2012, April 26-27, 2012 in Srinakharinwirot University, Thailand, Bangkok.
- \_\_\_\_\_ (2012). “Pendidikan karakter anak usia dini melalui Budaya:Upaya Mengembangkan Kecerdasan Anak dan Melestarikan Budaya Bangsa Menggunakan Nyanyian.” *Seminar Internasional Warisan Nusantara*, 18-19 Desember 2012 di UNNES Semarang.
- <http://www.merriam-webster.com/concise/song>.